

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus HIV pada anak paling sering ditemukan akibat transmisi dari ibu yang sudah memiliki HIV ke anaknya. Kemungkinan besar perpindahan virus ini terjadi selama proses kehamilan dan juga persalinan. WHO mencatat pada tahun akhir 2022 sedikitnya 1,5 juta anak hidup dengan virus HIV dan 130.000 anak tertular HIV dan 84.000 jiwa anak meninggal karena HIV sedangkan di Indonesia sendiri tercatat sebanyak 12.553 anak terinfeksi dengan HIV (Kemenkes 2022). Penatalaksanaan yang cepat dan tepat sangat mempengaruhi angka kematian akibat virus HIV pada anak.

Pengobatan antiretroviral (ART) merupakan terapi yang dijalankan orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dengan cara mengonsumsi obat ARV terus menerus seumur hidup. Terapi ART ini bertujuan untuk menekan replikasi HIV dalam tubuh. Terapi yang diperlukan untuk menekan replikasi virus secara maksimal yaitu 95% (Permenkes 2019). Pengetahuan mengenai berbagai hal terkait proses pelaksanaan asuhan keperawatan menjadi salah satu faktor yang menentukan ketidakepatuhan terapi pada ODHIV. Bagi ODHIV dewasa, faktor pengetahuan tidak banyak mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani pengobatan ARV. Mayoritas ODHIV dewasa sudah memiliki pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya atau dampak dari kepatuhan atau ketidakepatuhan

dalam menjalani pengobatan, sehingga mereka bisa menentukan sikap yang akan mereka ambil.

Berdasarkan dari data dari Dinas Provinsi Lampung jumlah pasien ODHIV anak sebanyak 118 jiwa dan dari pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2023 di Puskesmas Panaragan Jaya, didapatkan jumlah ODHIV anak yaitu 5 jiwa dengan rentang usia 5-14 tahun. Berbeda halnya dengan ODHIV' yang masih kecil/anak-anak. Anak-anak dengan HIV/AIDS ini belum tahu mengenai dampak dan manfaat dari pengobatan yang mereka harus jalani. Hal ini disebabkan karena mereka belum mengetahui keadaan kesehatan mereka yang telah terinfeksi HIV/AIDS.

Mengingat pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan/terapi ARV, adanya kecenderungan patuh pada diri anak dengan HIV/AIDS sangat diperlukan agar memudahkan orang tua atau pengasuh dalam membimbing anak dengan HIV/AIDS dalam menjalani pengobatan/terapi ARV. Sehingga pengobatan/terapi dapat memberikan dampak yang optimal untuk menekan dan menghambat infeksi dan perkembangan virus HIV di dalam tubuh anak dengan HIV/AIDS. Hal ini akan membantu anak dengan HIV/AIDS untuk tetap dapat bertahan dan dapat tumbuh dan berkembang memperkecil peluang dan memperlambat ODHIV termasuk ODHIV anak sampai pada fase AIDS.

Untuk itu, perlu dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak HIV AIDS agar tumbuh kesadaran pada diri anak-

anak tersebut untuk senantiasa patuh menjalani terapi pengobatan ARV pada anak-anak dengan HIV AIDS. Sehingga anak-anak dengan HIV AIDS juga dapat tumbuh dan berkembang seperti anak-anak pada umumnya.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan mendongeng yang berisi tentang materi HIV AIDS dengan media buku dongeng “VIRUS SERAMON”, yang berisikan cerita singkat tentang penyakit HIV dan pengobatan ARV yang di gambarkan pada hewan-hewan yang lucu, serta penekanan agar anak-anak selalu patuh menjalani terapi ART. Menurut penelitian Lestari, W. W. A. (2018) kegiatan mendongeng yang berisi tentang materi HIV AIDS, dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan anak-anak tentang penyakit HIV, dengan meningkatnya pengetahuan akan tumbuh kesadaran anak-anak dengan HIV AIDS tentang kondisi kesehatannya.

Edi, B. S., & Wardarita, R. (2021) menyatakan bahwa peran dari dongeng dapat membangun perilaku hidup sehat pada anak-anak sehingga informasi kesehatan yang diceritakan melalui dongeng dapat di terima oleh anak-anak, begitu pula perilaku kedisiplinan tentang patuhnya pengobatan ARV dapat disampaikan sehingga secara tidak langsung perilaku akan patuhnya terhadap pengobatan ARV akan terbangun.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana asuhan keperawatan anak HIV dengan inovasi terapi dongeng menggunakan media buku dongeng Virus Seramon untuk mengatasi

masalah ketidakpatuhan pengobatan HIV di Puskesmas Panaragan Jaya Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis merasa penting untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang “Bagaimanakah karya ilmiah akhir asuhan keperawatan anak HIV dengan inovasi terapi bermain dongeng menggunakan media buku dongeng Virus Seramon untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan pengobatan HIV di Puskesmas Panaragan Jaya tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tentang gambaran umum asuhan keperawatan anak dengan inovasi terapi bermain dongeng untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan pengobatan HIV di Puskesmas Panaragan Jaya tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui data pengkajian pelaksanaan Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Anak dengan Inovasi Terapi Bermain Dogeng untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan pengobatan HIV.
- b. Mengetahui diagnosa keperawatan Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Anak dengan Inovasi Terapi Bermain Dogeng untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan pengobatan HIV.

- c. Mengetahui intervensi keperawatan Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Anak dengan Inovasi Terapi Bermain Dogeng untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan pengobatan HIV.
- d. Mengetahui implementasi keperawatan Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Anak dengan Inovasi Terapi Bermain Dogeng untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan pengobatan HIV.
- e. Mengetahui hasil evaluasi Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Anak dengan Inovasi Terapi Bermain Dogeng untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan pengobatan HIV.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi, khususnya mengenai analisis praktek di Puskesmas pada pasien anak dengan inovasi terapi bermain dongeng dan juga sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya untuk profesi perawat. Hasil proses ini dapat menjadi dasar data yang mendukung untuk bahan pengajaran ilmu keperawatan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pasien

Dengan menggunakan Bahasa anak-anak berupa dongeng diharapkan dapat mempermudah penyerapan informasi dan sehingga menambah pengetahuan pasien anak tentang pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan HIV.

b. Bagi tempat praktek

Hasil penelitian diharapkan dengan adanya inovasi penerapan terapi bermain dongeng dengan menggunakan media buku dongeng Virus Seramon pada pasien anak dapat dijadikan standar operasional prosedur dan dapat di aplikasikan oleh rekan-rekan sejawat dalam melakukan asuhan keperawatan anak dengan masalah keperawatan ketidakpatuhan pengobatan HIV.

c. Bagi institusi

Dapat menjadi bahan referensi dan bahan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa tentang penatalaksanaan Karya Ilmiah Asuhan Keperawatan Anak dengan Inovasi Terapi Bermain Dogeng untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan pengobatan HIV.